

PERMAINAN KARTU ANGKA DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA MASBAGIK UTARA

Fatmah
TK Dharma Wanita Masbagik Utara
fatimah.tk@ymail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: ingin mengetahui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 anak dan terdiri atas 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan usia rata-rata 6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Bermain kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Kata Kunci: Permainan Kartu Angka, Kemampuan Mengenal Bilangan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demikratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengamanatkan dengan tegas seperlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal hal tersebut bias di lihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana di nyatakan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 28, bahwa (1) pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar : (2) pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur formal, non formal dan / informal : (3) pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak, raudatul tfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Sesuai permendinas nomor 58 tahun 2009 tentang setandar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup lima aspek yaitu : nilai-nilai agama, dan moral, fisik, leognitif, bahasa, dan social emosional. Dalam menuju kematangannya setiap anak didik taman kanak-kanak memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang dengan di dukung berbagai pasilitas sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, meubelair, ruang belajar / bermain yang memadai, serta Susana bermain yang menyenangkan. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sekurang-kurangnya harus memenuhi standar minimal agar pelayanan pendidikan taman kanak-kanak berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat

tercapai dengan optimal. Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola/ penyelenggara taman kanak-kanak di lapangan maka di pandang perlu “petunjuk teknis penyelenggara taman kanak-kanak pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting artinya untuk perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menentukan arah dan kualitas pendidikan berikutnya hal ini di ungkap oleh Endah Kuntariati (2017) bahwa pendidikan sejak usia dini akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal, anak lebih menjadi mandiri, disiplin dan lebih mudah di arahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal setelah berada di SD.

Pendidikan anak pada usia dini di lakukan dengan pendekatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan proses ini dan aspek-aspek perkembangan anak akan tersimulasi dengan optimal dan terintegrasi. Perkembangan anak didik terjadi secara simultan dan berkesinambungan dan senantiasa terjadi perubahan yang lebih baik.

Pelayanan terhadap anak usia dini di NTB masih perlu mendapatkan perhatian, harus di tingkatkan kuantitas maupun kualitasnya hal ini terungkap dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Nyoman suwarta, dkk (2006), terhadap pendidikan anak usia dini baik formal maupun nonformal. Anak yang terakses lewat pendidikan formal (TK/RA) adalah 25.07% dan lewat PAUD nonformal anak yang terakses 2.77%, sehingga secara keseluruhan yang telah terakses adalah 27,84% (148.643) dari 533,919 anak.

Pendidikan akan dapat mengembangkan potensi anak dengan optimal bila memiliki 4 kompetensi atau kemampuan yaitu : (1) memiliki pengetahuan, pemahaman tentang perkembangan anak serta indikator perkembangannya: (2) dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang memperhatikan unsure-unsur penopang proses pembelajaran: (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini: (4) menguasai dan dapat melaksanakan penilaian dan mengolah hasil penilaian perkembangan anak.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Iya memiliki karakteristek yang has dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan perkembangan menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini

anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus di kembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama yang lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Morison, 1988 : 4) standar usia ini yang di gunakan oleh MAEYC (National Assosiation Edukation For young child). Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan berkembang dalam aspek fisik, kognotif, social, emosional, kreatifitas, bahas, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang di lalui oleh anak tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Mengenal Bilangan

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Binet dalam Sujiono, (2011) mengemukakan kemampuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran, pengetahuan (pengertian) yaitu bagaimana individu memahami lingkungan. Menurut Piaget, kognitif adalah bagaimana cara anak berpendapat dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan mengenai empat tahap perkembangan kognitif dua proses yang mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi. Dengan mpengorganisasian pengamatan dan pengalaman kita menyesuaikan pemikiran kita dengan ide – ide baru. Piaget percaya bahwa kita beradaptasi dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat menggabungkan informasi keadaan pengetahuan mereka agar cocok dengan informasi dan pengetahuan baru.

Gagne dalam Sujiono, (2011) mengemukakan kognitif adalah kemampuan membedakan – bedakan (diskriminasi) konseptuan yang riil membuat definisi-definisi merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Kognitif adalah bagaimana cara

individu bertindak laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambatnya dalam memecahkan suatu masalah yang hadapinya. Selanjutnya Woolfolk (Sujiono, 2011 : 1,21 0 mengemukakan bahwa kognitif merupakan salah satu beberapa kemampuan untuk memperoleh atau menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Melalui pengembangan kognitif anak diaharapkan untuk memahami situasi yang terjadi di lingkungannya seperti penyebab banjir ,sakit gigi , dan sebagainya. Senada dengan hal diatas Depdiknas (2007 :3) juga mengemukakan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa untuk menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dengan kata lain anak akan membangun dunia kognisi mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.

Proses pengamatan inilah yang akan membentuk skema-skema dalam otak anak. Skema yang ada dalam otak anak akan mengalami adaptasi, di mana skema yang telah terbentuk dalam otak akan menyesuaikan dengan situasi baru yang ada di lingkungannya. Adaptasi skema dalam otak menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2005: 35) dengan dua cara yaitu:

a. Asimilasi merupakan proses penggabungan informasi baru dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya. Apabila anak memperoleh pengalaman baru, sedangkan anak telah mempunyai informasi tentang hal tersebut dalam memorinya. Pada proses asimilasi ini anak akan memodifikasi pengalaman tersebut sehingga pengalaman tersebut akan disesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Skema-skema yang telah ada akan digabung dengan informasi baru yang diperoleh dari lingkungan. Penggabungan skema inilah yang menjadikan pengetahuan anak selalu bertambah.

b. Akomodasi terjadi apabila anak memperoleh pengalaman baru, sedangkan pengetahuan yang dimilikinya tidak sesuai dengan pengalaman baru yang anak peroleh. Pengetahuan yang telah dimiliki anak akan disesuaikan dengan pengalaman baru yang diperoleh anak. Akomodasi merupakan perubahan skema yang terjadi dan merupakan proses adaptasi sebagai upaya otak untuk menyesuaikan skema yang sudah ada dengan fakta yang ada di lingkungan.

Proses asimilasi dan akomodasi akan menambah pengetahuan anak dan merupakan salah satu dari proses belajar seseorang. Proses belajar seseorang menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2005: 37) akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap perkembangan berpikir bersifat hirarkis yaitu pola atau tahapan ini harus dilalui oleh semua anak. Setiap anak akan mengalami tahap perkembangan yang sama walaupun kecepatan pencapaian perkembangan setiap anak berbeda.

b Kemampuan Kognitif Bidang Matematika

Dewi (2005 : 14) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah sebagai berikut (1). Menyebut urutan bilangan 1-10 (2).menyebut, menunjuk,dan mengelompokkan lima warna (3). Menyusun kembali kepingan/ puzzle sehingga menjadi bentuk utuh (4). Memasang benda sesuai pasangannya (5). Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampau,biji ditanam,balon ditiup lalu dikempeskan,benda-benda dimasukkan air,benda-benda dijatuhkan dan lain lain.(6).mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika benda kecil dilihat dengan kaca pembesar dan jika besi berani didekatkan dengan benda-benda yang terbuat dari besi. (7). Menggambar orang dengan 2-3 bahan bahan badanseperti kepala tangan dan kaki (8). Kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama (9). Bertambahnya pengalaman tentang pengertian dari fungsi ,waktu ,hubungan bagian dengan keseluruhan.

Secara singkat, Rasyid dan Mansur (2009:8) menyatakan bahwa kognitif matematika berkenaan dengan kemampuan mengenal bilangan dan lambangnya, kemampuan berhitung,kemampuan mengenal geometri dan kemampuan menalar dengan logika yang tepat. Depdikbud (2004 :21) menyatakan bahwa kemampuan kognitif bidang matematika adalah kemampuan intelegensi anak didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidan matematika seperti : a). mengembangkan konsep angka yang terdiri atas , menghitung sederhana dan hubungan satu-satu, menjumlahkan ,membandingkan dan simbol angka. b). mengembangkan konsep pola dan hubungan seperti : mengenalkan dan menganalisa pola –pola sederhana, menjiplak, membuat perkiraan tentang kemungkinan dari kelanjutan pola. c).mengembangkan konsep hubungan geometri dan ruang. d). mengembangkan konsep pengukuran seperti mengetahui panjang tali dan pita.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif bidang matematika adalah kemampuan intelegensi anak didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang matematika seperti : a). mengembangkan konsepangka yang terdiri atas : menghitung sederhana dan hubungan satu-satu. b). mengembangkan konsep pola dan hubungan c). mengembangkan konsep hubungan geometri dan ruang d.) mengembangkan konsep pengukuran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

Aktivitas belajar dan bermain pada anak didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar- dan kadang-kadang tidak dan kadang cepat menangkap apa yang dipelajari ,kadang terasa sulit untuk dipahami

Aktivitas belajar dan bermain pada anak didik tidak selamanya berlangsung wajar , kadang – kadang lancar dan kadang – kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari , kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dengan sejumlah potensi yang berbeda-beda,. Perbedaan individual (*individual references*) yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap anak walaupun usia mereka sama sehingga selayaknya guru perlu memberikan kesempatan dan waktu yang berbeda untuk masing-masing anak. Agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara tuntas sesuai dengan kemampuannya

Bermain Kartu Angka

a. Bermain

Bermain pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Bermain bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan dan merupakan suatu cara anak belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Bermain menurut Morison (dalam Harun Rasyid, 2009: 78) merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan anak dalam masa-masa tumbuh kembang mereka, bermain menjadikan anak memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya. Semua anak senang bermain.

Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus terpenuhi. Bermain menjadikan anak sebagai pembelajar aktif. Bermain menjadikan anak berperan aktif dalam menemukan berbagai pengetahuan yang ingin mereka ketahui. Bermain menjadikan

anak belajar banyak hal, anak akan menggali apa yang ingin anak ketahui dengan cara yang menyenangkan. Bermain pada anak usia dini menurut Harun Rasyid (2009: 76) adalah aktivitas fisik dan psikis yang melibatkan panca indra, terutama pendengaran dan penglihatan, serta melibatkan otak.

Substansi bermain bagi anak usia dini adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, suka cita, mendidik, serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Bermain akan melibatkan berbagai aktivitas sensorimotor anak. Bermain membantu anak dalam mencapai perkembangan yang utuh baik perkembangan fisik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan moral anak. Konsep bermain mengandung dua pandangan yaitu bermain yang hanya mencari kesenangan dan bermain yang berhubungan dengan menang dan kalah.

Dengan demikian, bermain merupakan suatu aktivitas psikis maupun fisik yang dilakukan secara bebas oleh anak atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

b. Media Kartu Angka

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan ssebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah (1995:136), media adalah alat bantu apa saja yang dapatg dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Purnawati dan Eldarni (2001:4), media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang fikiran, persaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

a) Jenis-jenis Media

Berdasarkan pengertian media yang disebutkan oleh beberapa pakar, secara umum media itu banyak, ada media elektronik, media gambar dan lain sebagainya. Media yang dibahas pada penelitian ini merupakan jenis media yang secara khusus

digunakan pada pendidikan anak usia dini. Jenis-jenis media yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk anak usia dini diantaranya adalah:

- a) Media Serutan Kayu
- b) Media gambar
- c) Media Kartu Angka (Nurani, 2012).

b. **Manfaat media**

Menurut pendapat yang dikemukakan (Tim PKP PG PAUD.2008) tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak, sebagai berikut:

1. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga

d. **Pengertian Kartu Angka**

Kartu angka atau alat peraga kartu adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga kartu adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga kartu huruf dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya (Nurani, 2012).

Menurut Arif S. Sadiman (2003 : 29) kartu (*card*) adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar,berbentuk persegi panjang atau persegi,. Bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan usia anak. Sedangkan pengertian gambar (*flash*) merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan diamati dimana-mana. Sifatnya kongkrit dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena gambar merupakan bentuk nyata dari benda sesungguhnya, sehingga hanya dengan melihat gambar maka dapat

membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah diketahuinya.

Kartu adalah gambar angka yang dituangkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar. Kartu-kartu tersebut memuat angka yang ditulis dengan menarik dan mudah dibaca. Kartu angka adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, dan kotak yang berisi tanda atau lambing sebagai ganti bilangan (Nunik dan Halida 2009 :1)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu angka adalah kartu-kartu yang berisi angka dengan bentuk persegi panjang, bujur sangkar dan kotak. Alat peraga kartu adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif, misalnya: Untuk menjelaskan usia, ciri khas, karakter atau sifat dari seorang tokoh. Dengan alat peraga, gambar lebih jelas daripada dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga anak dapat menghayati karakter tokoh yang diceritakan. Untuk menjelaskan situasi sebuah tempat, misal keadaan sebuah kota, bangunan, dan sebagainya, dengan gambar akan lebih jelas daripada diceritakan secara lisan saja.

Langkah-Langkah Penerapan Kartu Angka Dalam Pembelajaran.

Menurut Tadkirotun (2012) kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Satu hal yang harus diingat, walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik. Maka adapun langkah penerapan penggunaan kartu angka dalam pembelajaran yaitu:

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 anak dan terdiri atas 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan usia rata-rata 6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap

siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor mini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan penerapan bermain kartu angka dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	2	2	TT
4	2	2	2	TT
5	3	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan bermain kartu angka Pada Siklus I. Tingkat kemampuan mengenal bilangan anak ini tergolong tidak tuntas . Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bilangan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	3	3	3	2	2	18	2,6	baik
Kedua	3	3	3	4	4	3	3	24	3,4	Sangat abik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dan pertemuan 2 adalah 3,4. Tingkat aktivitas guru ini tergolong sangat baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 30 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

2. Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan penerapan bermain kartu angka dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari

hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari. berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	4	4	4	T
5	4	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan bermain kartu angka Pada Siklus II. Tingkat kemampuan mengenal bilangan anak ini tergolong tuntas . Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bilangan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	3	4	4	4	3	24	3.4	Sanag baik
Kedua	4	4	3	4	4	4	4	27	3.9	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,4 dan pertemuan 2 adalah 3,9. Tingkat aktivitas guru ini tergolong sangat baik . Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan pada anak kelompok B Semester II di TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30 % dan meningkat pada siklus II menjadi 70 %. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.4 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Bermain kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.